

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT UPAH DI INDONESIA TIMUR TAHUN  
2013-2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Venny Destari Nurlita  
2016110008**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

# **THE EFFECT OF EDUCATION ON WAGE LEVEL IN EASTERN INDONESIA IN 2013-2017**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Venny Destari Nurlita  
2016110008**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT UPAH DI INDONESIA TIMUR TAHUN  
2013-2017**

Oleh:

Venny Destari Nurlita  
2016110008

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Venny Destari Nurlita  
Tempat, tanggal lahir : Sumedang, 12 Desember 1997  
NPM : 2016110008  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT UPAH  
DI INDONESIA TIMUR TAHUN 2013-2017

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 6 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Venny Destari Nurlita)

(Halaman ini sengaja dikosong)

## ABSTRAK

Pada dasarnya, besarnya upah mencerminkan bagaimana kualitas sumber daya manusia. Pengembangan pada sumber daya manusia melalui pendidikan akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas. Hal tersebut sesuai dengan teori *human capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap rata-rata upah di Indonesia Timur. Pendidikan pada penelitian ini diukur dari porsi pekerja dengan pendidikan tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), Diploma dan Universitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh dari faktor-faktor penentu tingkat upah yaitu usia, inflasi dan infrastruktur. Hasil estimasi *Panel Least Square* (PLS) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap rata-rata upah di Indonesia Timur. Selanjutnya, hasil pada variabel lain seperti inflasi dan usia berpengaruh negatif, sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh positif terhadap rata-rata upah di Indonesia Timur.

**Kata Kunci** : Upah, Pendidikan, *Human Capital*, PLS (*Panel Least Square*)

## **ABSTRACT**

*Basically, the amount of wages reflects how the quality of human resources. Development of human resources through education will have an effect on increasing productivity. This is in accordance with the theory of human capital. This study aims to determine the effect of education on average wages in Eastern Indonesia. Education in this study is measured by the portion of workers with tertiary education, namely high school (high school), Diploma and University. In addition, this study also analyzes the influence of the determinants of wage levels, namely age, inflation and infrastructure. Panel Least Square (PLS) estimation results show that education has a positive effect on average wages in Eastern Indonesia. Furthermore, the results on other variables such as inflation and age have negative effects, while infrastructure variable has a positive effect on average wages in Eastern Indonesia.*

**Keywords:** *Wages, Education, Human Capital, PLS (Panel Least Square)*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Upah di Indonesia Timur Tahun 2013-2017”. Skripsi ini dibuat serta disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, doa serta motivasi selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Edy Kusnadi dan Ibu Siti Nurjanah yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat mencapai titik ini. Terimakasih telah mengajarkan kesabaran dalam memperjuangkan sesuatu.
2. Kepada adik saya Ghani Khairulloh yang telah memberikan doa, perhatian, kepercayaan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yanuarita Hendrani, Ph.D. selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan serta selama penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan sangat membangun penulis untuk tidak menyerah dalam melakukan sesuatu.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi



Nugraheni, Dra., M.Env., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis, tidak hanya dalam materi namun juga dalam pembangunan karakter.

6. Nicolaus Biondi SC yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kepercayaan dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu mendampingi di saat suka maupun duka.
7. Sahabat dan merangkap sebagai teman seperjuangan: Alya, Rina, Sabilla, Rere, Netha, Dita, Feren, Nadia. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah serta memberikan kebahagiaan selama ini. Semoga kita bisa terus menjalin silaturahmi dan semoga kalian semua sukses selalu.
8. Sahabat yang selalu mendampingi penulis yaitu Eva Aprianty. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah, selalu memberikan dukungan kepada penulis dan selalu mendampingi penulis dimasa perkuliahan ini.
9. Rekan-rekan HMPSEP, terutama Departemen Eksternal: Ka Iman, Ka Inne, Ka Andrian, Algi, Made, Anan, Reno, Azka, Ica, Elen. Terimakasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga yang tidak terlupakan selama menjadi bagian dari HMPSEP.
10. Teman-teman angkatan 2016 : Dea, Ocep, Aceng, Alan, Kea, Otniel, Tsabit, Dinda, Ita, Andre, Bang Kev, Audi, Calvin, Sisi, Debo, Difa, Disma, Dk, Echa, Fachmi, Ferinda, Ganang, Gary, Grace, Febi, Hpd, Juliana, Melinda, Mitan, Nadhya, Nia, Rafid, Raihan, Rama, Rio, Iky, Onal, Yolla, Zahra, dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik susah, senang maupun sedih selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman Acara SIAP FE: Putri, Alisha, Valen, Kd, Bebet, Dio, Armand, Daniel, Danke, Eky, Jotit, Ivo, Thalia, Yara, Yos. Terimakasih telah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR : Ka Zeisha, Ka Sindy, Ka Sarah, Ka Lizzy, Ka Kemal, Ka Hanan, Ka Bara, Ka Dumdum, Ka Marbun, Ka Fiat, Ka Sheby, Ka Monic, Ka Farel, Ka Nur, Ka Tama, Ka Hanna, Ka Annas, Ka Mika, Ka Sisi, Ka Rania, Ka Tri, Ka Fikran, Ka Getha, Ka Widodo, Ka Audi, Ka Isot,

Dara, Ka Opi, Ka Faza, Ka Tami, Ka Rey, Mingsen, Ka Mathew, Ka Yuda, Ka Dikcit, Ka Gelora, Ka Radit, Ka Jodi, Ka Abram, Alya, Ka Icul, Ka Dani, Ka Laras, Ka Karlina, Ka Faisal, Ka Nadin, Ka Safly, Ka Laras, Ka Henk, Ka Andrew, Ka Miun, Ka Adam, Olo, Supit, Malau dan keluarga EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan.

13. Terimakasih kepada teman terdekat penulis: Adhi, Avis, Nda, Via, Wanda, Vani, Vinny, Della, Bella, Fitri, Acong, Renni, Jose. Terimakasih telah mendengarkan berbagai keluh kesah dan telah menjadi teman terdekat penulis hingga saat ini.
14. Terakhir, terimakasih kepada keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Bandung, 6 Juli 2020

Venny Destari Nurlita

# DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Teori <i>Human Capital</i> .....	7
2.2 Jenis Upah.....	8
2.3 Faktor-Faktor Penentu Tingkat Upah.....	9
2.4 Penelitian Terdahulu .....	12
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian .....	14
3.2 Data dan Sumber Data.....	14
3.3 Model Penelitian dan Teknik Analisis .....	15
3.3.1 Model Penelitian .....	15
3.3.2 Teknik Analisis .....	16
3.4 Objek Penelitian .....	18
3.4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	18
3.4.2 Upah .....	21
3.4.3 Pendidikan.....	22
3.4.4 Inflasi .....	23
3.4.5 Usia.....	24
3.4.6 Infrastruktur .....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	27
4.1.1 Identifikasi Model.....	27
4.1.2 Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas .....	29
4.1.3 Uji Asumsi Klasik - Multikolinearitas .....	30
4.1.4 Hasil Estimasi .....	31
4.2 Pembahasan.....	32
BAB 5 PENUTUP.....	35

DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN 1: Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) .....	A-1
LAMPIRAN 2: Uji Multikolinearitas .....	A-2
LAMPIRAN 3: Uji <i>Chow Test</i> .....	A-3
LAMPIRAN 4: Uji <i>Hausman Test</i> .....	A-3
LAMPIRAN 5: Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> .....	A-3
LAMPIRAN 6: Hasil Regresi setelah <i>Remedial Measure</i> Heteroskedastisitas.....	A-4

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Upah Tahun 2013-2014 .....	1
Gambar 2. Kerangka Pemikiran .....	4
Gambar 3. Peta Provinsi Indonesia Timur.....	18
Gambar 4. Grafik Rata-Rata Upah di Indonesia Timur Tahun 2013-2017 .....	22
Gambar 5. Grafik Persentase Jumlah Penduduk dengan Tingkat Pendidikan Tinggi Tahun 2013-2017 .....	23
Gambar 6. Grafik Inflasi di Indonesia Timur Tahun 2013-2017 .....	24
Gambar 7. Grafik Persentase Penduduk Berusia 15-44 di Indonesia Timur Tahun 2013-2017 .....	25
Gambar 8. Grafik Persentase Jumlah Panjang Jalan di Indonesia Timur Tahun 2013-2017.....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	14
Tabel 2. Provinsi-Provinsi Indonesia Timur .....	19
Tabel 3. <i>Chow Test</i> .....	28
Tabel 4. <i>Hausman Test</i> .....	28
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	29
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	30
Tabel 7. Hasil Estimasi .....	31

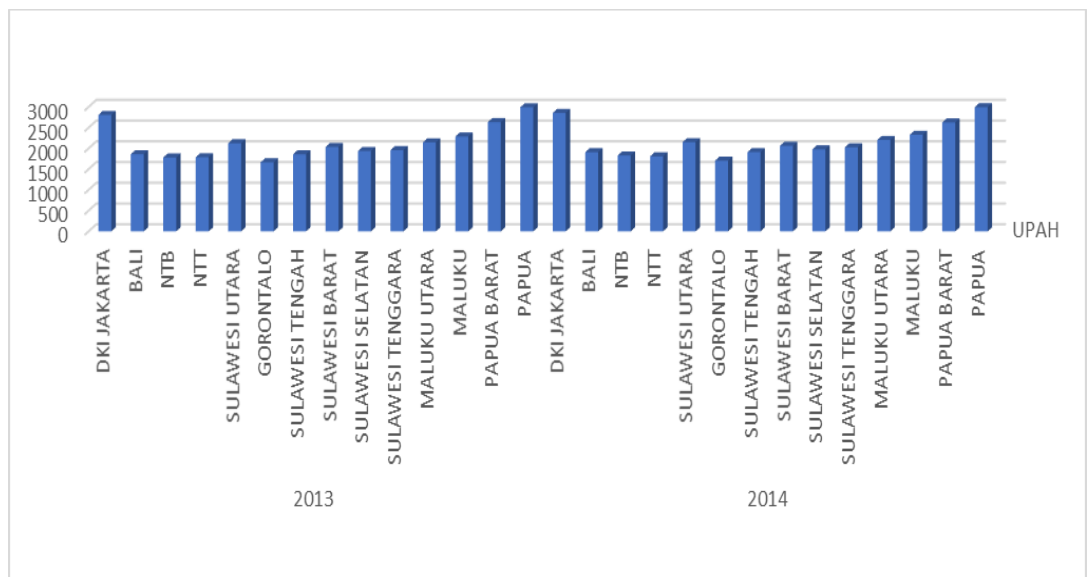
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upah masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi pekerja maupun pemberi kerja. Upah tersebut merupakan penghasilan yang diterima oleh pekerja dan mencerminkan kesejahteraan pekerja itu sendiri. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Kepentingan seorang pekerja yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya dengan layak. Sedangkan bagi pemberi kerja atau pengusaha adalah membuat usahanya tetap berjalan. Tingkat upah tidak hanya berbeda antar individu melainkan dapat berbeda antar wilayah.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Upah Tahun 2013-2014**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2013-2014), diolah

Dapat dilihat dari gambar 1 bahwa perbedaan tingkat upah terjadi antar wilayah. Tingkat upah di provinsi Indonesia Timur rata-rata lebih rendah dari provinsi DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta memiliki nilai rata-rata upah per bulan sekitar 2.856 ribu rupiah

sedangkan pada provinsi-provinsi di Indonesia Timur memiliki rata-rata upah sekitar 1.664,5 ribu rupiah sampai 2.634,4 ribu rupiah. Namun, berbeda dengan provinsi di Indonesia Timur lainnya, yaitu provinsi Papua yang memiliki tingkat upah sedikit lebih tinggi dari provinsi DKI Jakarta sebesar 2.991,8 ribu rupiah. Hal tersebut dikarenakan akses untuk barang kebutuhan sangat sulit sehingga harga barang-barang di sana menjadi mahal.

Perbedaan tingkat upah antar wilayah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain *human capital*, jenis pekerjaan, karakteristik individu, status pekerjaan, lokasi dan infrastruktur. Hal terpenting dalam penentu tingkat upah dan yang selalu dikaitkan dengan konsep upah adalah *human capital*. Pada dasarnya *human capital* merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas seseorang. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas seorang pekerja adalah tingkat pendidikan yang ditempuh. Pemerintah berupaya untuk menghasilkan pekerja yang produktif melalui proses pendidikan. Salah satu proses pendidikan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menyediakan pendidikan formal. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pada pasal 14 yang menjelaskan tingkatan pendidikan formal yaitu terdiri dari pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA umum/kejuruan), dan pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister).

Kemampuan memproduksi setiap wilayah berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya. Tingkat pendapatan setiap daerah juga berbeda karena adanya perbedaan faktor produksi yang dimiliki oleh setiap wilayah. Berkembangnya teori *human capital* semakin terlihat bahwa pendidikan dapat memegang peran penting dalam menentukan kualitas angkatan kerja yang akan berpengaruh pada produktivitas dan pendapatan. Moazzami (1997) menjelaskan bahwa tingkat keahlian pekerja yang ditunjukkan melalui tingkat pendidikan, hal tersebut merupakan kunci adanya perbedaan upah regional. Itu artinya semakin banyak penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA, Diploma, dan Universitas) maka rata-rata upah di daerah tersebut akan lebih tinggi. Isu mengenai karakteristik regional dapat memengaruhi terjadinya perbedaan upah menjadi penting karena mengingat adanya otonomi daerah, dimana suatu daerah harus dapat menggali serta mengembangkan faktor-faktor *endowment* yang dimiliki untuk mencapai efisiensi dalam proses produksi. Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap mobilitas pekerja. Seorang pekerja yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memilih lokasi bekerja yang memiliki tingkat upah tinggi. Pekerja tidak akan berpindah ketika upah yang ada di daerah tersebut tinggi atau diberi kompensasi. Adanya upah yang tinggi akan membuat kinerja perekonomian suatu daerah menjadi lebih baik karena dapat membuat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Adanya perbedaan upah juga dapat terjadi walaupun jumlah pekerja di suatu wilayah memiliki keterampilan yang sama yaitu pada jenis pekerjaan dengan resiko tinggi. Hal tersebut juga terjadi pada daerah atau lokasi yang sulit diakses atau jauh dari pusat perekonomian biasanya memiliki tingkat upah yang tinggi dan diberi kompensasi.

Indonesia timur merupakan kawasan yang berbasis kemaritiman. Wilayah ini identik dengan kekayaan alam, berbagai jenis tambang dan memiliki potensi yang besar di berbagai sektor yaitu pertanian, perkebunan, kelautan serta perikanan. Namun, Indonesia Bagian Timur identik dengan ketertinggalan, keterbelakangan, keterisolasian dan kemiskinan. Salah satu faktor yang membuat Indonesia Bagian Timur tertinggal adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tersedianya sumber daya alam yang berlimpah belum dapat digunakan secara optimal. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu pembangunan di wilayah Indonesia Bagian Timur. Potensi sumber daya alam di Indonesia Bagian Timur ini merupakan kemungkinan-kemungkinan konkrit yang menunggu penanganan dari manusia secara bertanggung jawab dan artinya diperlukan sumber daya manusia yang terdidik. Pendidikan bukan hanya soal kualitas, melainkan juga tentang pemerataan. Banyaknya daerah di pelosok Indonesia Timur yang belum menerima pendidikan yang layak. Masalah pelayanan pendidikan yang menjadi terhambat oleh beberapa faktor dan hal tersebut menjadi permasalahan dalam mewujudkan pelayanan pendidikan di daerah-daerah tertinggal terutama di Indonesia Timur. Keterbatasan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor kawasan Indonesia Timur tertinggal. Hal tersebut dapat menghambat arus investasi dan buruknya konektivitas wilayah yang pada akhirnya membuat tingginya biaya logistik. Analisis pengaruh pendidikan terhadap penerimaan upah sangat penting dikaji. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana karakteristik pekerja berdasarkan tingkat pendidikan di masing-masing wilayah dapat memengaruhi tingkat rata-rata upah.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Hingga saat ini, permasalahan upah masih menjadi perhatian khusus. Tingkat upah dapat mencerminkan kondisi kesejahteraan dari suatu wilayah. Kemampuan berproduksi di suatu wilayah dapat berpengaruh pada tingkat upah. Indonesia Timur merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Namun, hal tersebut belum dapat digunakan secara optimal. Di sisi lain, pendidikan memegang peran penting dalam peningkatan produktivitas. Pendidikan juga berperan penting dalam membantu pembangunan di wilayah Indonesia Timur. Sumber daya manusia yang terdidik diperlukan dalam mengolah sumber daya alam yang ada. Perbedaan rata-rata upah antar wilayah di Indonesia Timur masih terjadi dan menjadi perhatian khusus. Jumlah

pekerja dengan pendidikan tinggi di setiap wilayahnya pun berbeda satu sama lain. Dengan demikian, pertanyaan pada penelitian ini adalah:

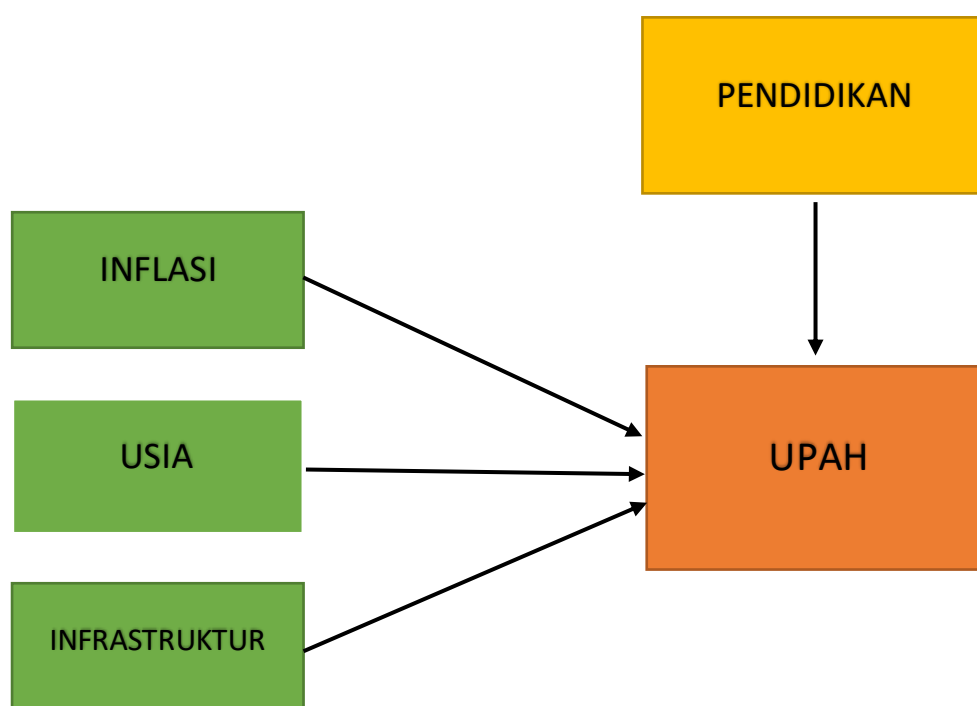
- Apakah karakteristik pekerja berdasarkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi (SMA, Diploma dan Universitas) di masing-masing wilayah di Indonesia Timur dapat memengaruhi tingkat rata-rata upah?
- Apakah faktor-faktor lain seperti jumlah penduduk usia produktif, inflasi, dan kondisi infrastruktur dapat memengaruhi tingkat rata-rata upah di kawasan Indonesia Timur?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap rata-rata upah di Indonesia Timur. Pendidikan pada penelitian ini diukur dari porsi pekerja dengan pendidikan tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), Diploma dan Universitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh dari faktor-faktor penentu tingkat upah lainnya yaitu usia, inflasi dan infrastruktur. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan (SMA, Diploma dan Universitas) dan faktor-faktor lain terhadap tingkat rata-rata upah di Indonesia Timur.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Perbedaan tingkat upah di setiap daerah di Kawasan Timur Indonesia masih terjadi. Upah tersebut merupakan penghasilan yang diterima oleh pekerja dari pemberi kerja atas jasa yang telah dilakukan. Tingkat upah juga mencerminkan kesejahteraan suatu wilayah. Penentuan tingkat upah menjadi lebih penting karena dapat memengaruhi pekerja itu sendiri yaitu terpenuhinya kehidupan mereka. Upah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan upah rata-rata yang diterima pekerja selama sebulan pada setiap provinsi di kawasan Indonesia Timur.

Pendidikan menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan tingkat upah. Pendidikan juga dapat memengaruhi produktivitas pekerja. Produktivitas ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memproduksi barang atau jasa. Pendidikan memiliki peran penting karena dapat membantu dalam menyerap teknologi. Pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan seseorang dan dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan yang rasional. Sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor produksi selain sumber daya alam dan modal yang dapat menghasilkan output. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dapat menentukan produktivitas pekerja. Produktivitas pekerja dicerminkan oleh upah yang diterima. Istilah modal manusia atau *human capital* ini dikemukakan oleh Becker (1975). Teori ini mengatakan bahwa tingkat upah akan dipengaruhi oleh pendidikan, latihan, keterampilan dan pengalaman kerja. Penelitian Swati dan Prateek Sharma (2016) menemukan bahwa pendidikan tinggi dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima. Penelitian Mozzami (1997) memaparkan mengenai tingkat keahlian pekerja yang berupa pendidikan merupakan salah satu kunci adanya perbedaan upah di setiap daerah. Semakin banyak penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi (SMA, Diploma, dan Universitas) maka rata-rata upah di daerah tersebut akan lebih tinggi. Pendidikan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendidikan tingkat tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), Diploma dan Universitas.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus pada jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi di setiap wilayah berbeda satu sama lain. Hal tersebut juga terjadi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki tingkat inflasi berbeda. Menteri Perindustrian M.S Hidayat (2013) menjelaskan bahwa kenaikan upah mengikuti tingkat inflasi. Tingginya tingkat inflasi akan berpengaruh pada saat harga-harga di sebuah daerah naik, maka kebutuhan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga akan semakin meningkat dan berdampak pada penerimaan upah rata-rata pekerja apabila pemberi kerja bersedia menyesuaikan upah yang diberikan.

Usia dapat menentukan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan. Pada umumnya, tenaga kerja yang lebih muda akan memiliki kemampuan fisik yang kuat dan

lebih produktif. Perusahaan membutuhkan pekerja dengan kondisi fisik yang kuat dalam bekerja. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk di provinsi-provinsi Indonesia Timur yang berusia muda. Kelompok usia produktif dapat memperkecil angka beban tanggungan. Semakin banyak penduduk dengan usia produktif pada suatu wilayah akan membuat rata-rata upah di wilayah tersebut menjadi lebih tinggi. Penelitian Ratna Juwita dan Retno Budi (2013) yang menjelaskan bahwa variabel usia dapat memengaruhi pendapatan pekerja secara positif.

Infrastruktur diartikan sebagai sarana dan prasarana yang ada di suatu wilayah. Infrastruktur dapat berupa fasilitas publik yaitu rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, jaringan telepon dan lain sebagainya. Keberadaan infrastruktur dapat membuat keseimbangan pembangunan antar wilayah serta mendukung pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal dan berkembangnya pasar kredit (Haris, 2009). Para pelaku bisnis beranggapan bahwa kondisi infrastruktur jalan yang tidak memadai akan menghambat jalannya kegiatan bisnis. Ketertinggalan Indonesia Timur juga salah satunya dikarenakan terbatasnya infrastruktur dasar yang membuat terhambatnya arus investasi. Dengan begitu, untuk mencapai status wilayah dengan tingkat pendapatan yang tinggi diperlukan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Terjadinya kegagalan konektivitas wilayah akan membuat tingginya biaya logistik dan berpengaruh pada harga yang pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan upah pekerja. Sehingga, infrastruktur merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu tingkat upah di suatu wilayah.